

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK KEANEKARAGAMAN HEWAN DAN
TUMBUHAN MELALUI PENDEKATAN *SCIENTIFIC* SISWA KELAS IV SDN 1 RECO
KERTEK WONOSOBO SEMESTER II TAHUN 2013/2014**

Achid Setia Adhi Purnama

SD Negeri 1 Reco, Kertek, Wonosobo
Magister Manajemen Pendidikan – FKIP – UKSW Salatiga
achid_genthong@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan dapat diupayakan melalui pendekatan scientific siswa kelas IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo semester II tahun 2013/2014. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model spiral yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dengan tiga siklus. Dengan masing-masing siklus dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Instrumen penelitiannya dengan lembar observasi dan rubrik aktivitas belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif komparatif yaitu perbandingan antar siklus yang meliputi distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar tematik keanekaragaman hewan dan tumbuhan kelas IV semester II tahun 2013/2014 dengan menggunakan pendekatan scientific. Hal ini terlihat pada adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar apabila dibandingkan dengan kondisi pra siklus dimana ketuntasan hasil belajarnya 0%. Pada siklus 1 ketuntasannya meningkat menjadi 41,38%, di siklus 2 meningkat menjadi 89,66%, siklus 3 meningkat menjadi 96,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan scientific dapat meningkatkan hasil belajar tematik keanekaragaman hewan dan tumbuhan siswa kelas IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo semester II tahun 2013/2014.

Kata Kunci: Pendekatan Scientific, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out if the increase in learning outcomes the theme of diversity of animals and plants can be channeled through scientific approach a student of class IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo in the second semester of 2013 and 2014 .This research is research the act of class that spiral use the model put forward Kemmis and mc Taggart that have been carried out with the three cycles .With each cycle to be carried out twice a meeting .An instrument his research with sheets of observation and the rubric learning activities .Engineering the analysis used is descriptive comparative namely comparison between the cycle which includes a frequency distribution and the percentage of . The result showed an increase in study results thematic diversity animals and plants class 4 in the second semester of 2013 / 2014 by adopting scientific.This was apparent from an increase in graduation study results when compared with the conditions pre cycle where graduation the result of learning 0 %.In cycle 1 graduation increased to 41,38 %, in cycle 2 increased to 89,66 %, cycle 3 increased to 96,55 %.Thus can be concluded that the approach scientific can improve learning outcomes thematic diversity animals and plants students class 4 sdn 1 reco kertek wonosobo the second half of 2013 / 2014.

Key words: scientific approach , learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Permendikbud No.65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 1 ayat 1 menyatakan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Berdasarkan Permendikbud No.65 tahun 2013 di atas maka proses pembelajaran harus dikemas dan disampaikan kepada siswa dengan semenarik mungkin supaya tujuan pembelajarannya tercapai atau mencapai kompetensi kelulusan. Oleh karena itu dalam menyampaikan pembelajaran (proses pembelajaran) guru harus pandai-pandai memilih dan memilah pendekatan atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran di SD Negeri 1 Reco Kertek Wonosobo, menunjukkan bahwa proses pembelajarannya tidak selalu berjalan dengan baik. Hal itu berpengaruh dengan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirancang semula. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran ini disebabkan faktor kurang tepatnya guru dalam menggunakan pendekatan saat menyampaikan materi pelajaran.

Di kelas IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo tidak ada pembelajaran tematik seperti pada tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan. Pembelajaran yang dilakukan berbentuk mata pelajaran seperti Matematika, IPA, dan IPS. Hasil belajar yang diperoleh dari tiga mata pelajaran tersebut yang diukur dari 3 ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan nilai ulangan akhir semester (UAS) yang dijadikan sebagai nilai semester I. Nilai mata pelajaran Matematika yang memenuhi KKM 90 dari 29 siswa belum ada yang dapat mencapainya. Pada mata pelajaran IPA siswa yang mampu mencapai KKM 90 baru ada 1 siswa atau 3,44%. Pada mata pelajaran IPS siswa yang mampu mencapai KKM 90 ada 3 siswa atau 10,34%.

Pembelajaran yang inovatif tidak pernah dilakukan di kelas apalagi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific* nampaknya belum pernah dilakukan. Oleh karena itu hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk bisa lebih kreatif lagi dalam merancang sebuah proses pembelajaran. Oleh karena masih banyak siswa yang belum bisa meraih nilai sesuai KKM 90 maka akan dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa bukan pada guru. Dalam proses pembelajarannya siswa sangat berperan aktif dan guru hanya sebagai mediator saja, selain itu dalam pembelajaran *scientific* siswa mencari tahu sendiri ilmu yang mereka butuhkan. Dimasa sekarang ini pembelajaran konvensional sudah tidak tepat lagi digunakan dalam proses pembelajaran ini dilihat dari perkembangan karakteristik siswa yang ada. Sehingga guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif yang akan tertarik dengan minat belajar siswa dan hasilnya pun akan memuaskan. Salah satu pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*.

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah peningkatan hasil belajar tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan dapat diupayakan melalui pendekatan *scientific* siswa kelas IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo semester II tahun 2013/2014". Kajian pustaka yang dilakukan peneliti menemukan informasi berbagai pendekatan yang sangat potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Suadinmath, 2013 dalam (<http://suadinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Makna pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik dikembangkan selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, diharapkan siswa juga dapat: (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna. (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah,

dan memanfaatkan informasi. (3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan. (4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. (5) Meningkatkan minat dalam belajar. (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (Suadinmath, 2013) dalam (<http://suadinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>). Dalam kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD, yang secara rinci disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Kelas IV Semester II Tema
Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	Matematika
	3.7 Menentukan hasil operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal.
	IPA
	3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
	IPS
	3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.
	Bahasa Indonesia
3.4 Menggali informasi dari teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.	
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	PPKn
	3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat
	Matematika
	4.2 Menyatakan pecahan ke bentuk desimal dan persen.
	IPA
	4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat
	4.7 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang teknologi yang digunakan di kehidupan sehari-hari serta kemudahan yang diperoleh oleh masyarakat dengan memanfaatkan teknologi tersebut
IPS	
4.5 Menceritakan manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi	
Bahasa Indonesia	

	4.4 Menyajikan teks cerita petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
	PPKn
	4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat

Darmansyah (2006 : 13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pemberian nilai terhadap kemampuan siswa setelah melakukan proses pembelajaran.

Poerwadarminta, (1984) menyatakan hasil belajar adalah perubahan pada diri sendiri dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Benjamin S. Bloom dkk dalam (<http://audiesrubby.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html>.) yang membagi tujuan pembelajaran menjadi 3 domain yaitu kognitif (intelektual), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan). Penilaian kognitif dapat dilakukan dengan tes yang dapat berupa tes tertulis, akan tetapi penilaian afektif dan psikomotor tidak dapat dilakukan dengan penilaian tes tertulis.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah besarnya angka yang diperoleh dari pengukuran baik tes maupun non tes yang dijadikan acuan untuk mengetahui apakah siswa sudah mencapai tingkat kelulusan yang ditentukan.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik siswa (Permendikbud No.66 Tahun 2013).

Ruang lingkup penilaian hasil belajar siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah ditetapkan.

Hasil belajar dapat diketahui apabila ada pengukuran. Pengukuran menurut Pengukuran menurut Wardani Naniek Sulistya, dkk (2012: 47) adalah kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa.

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes menurut Suryanto Adi, dkk (Wardani Naniek Sulistya 2012:70) tes adalah seperangkat pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait atau sifat atau atribut pendidikan yang setiap butir pertanyaan tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar.

Selain menggunakan teknik tes hasil belajar juga dapat di ukur melalui teknik Non Tes. Teknik non tes berisi tentang pertanyaan atau pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Instrumen non tes dapat berbentuk kuesioner atau inventori. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan, siswa diminta menjawab atau memberikan pendapat terhadap pernyataan. Inventori merupakan instrumen yang berisi tentang laporan diri yaitu keadaan siswa, misalnya potensi siswa. Hasil pengukuran melalui instrumen non tes berupa angka disebut kuantitatif dan bukan angka di sebut kualitatif (Wardani Naniek Sulistya, dkk 2012:73).

Dalam konsep pendekatan *scientific* (Kemendikbud, 2013) proses pembelajaran dikatakan sebagai pembelajaran ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

1. Substansi atau materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan substansi atau materi pembelajaran.

4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Menurut Wardani Naniek Sulistya yang mengacu pada kurikulum 2013 yang juga dikuatkan oleh Muhammad Faiq dalam acount (<http://penelitianindakankelas.blogspot.com/>) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran pendekatan *scientific* adalah:

- a. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa **“tahu mengapa.”**
- b. Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa **“tahu bagaimana”**.
- c. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar siswa **“tahu apa.”**
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- f. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Langkah-langkah pendekatan ilmiah dalam pembelajaran menurut Wardani Naniek Sulistya yang mengacu pada kurikulum 2013 (Kemendikbud.2013) meliputi: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*).

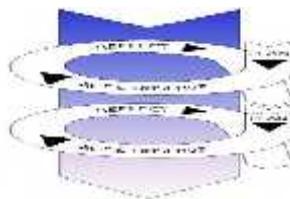
II. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SDN 1 Reco Kertek Wonosobo. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah di kelas.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya yaitu pendekatan *scientific* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan.

Hasil belajar adalah besarnya total skor atau angka yang diperoleh melalui pengukuran baik itu tes dan non tes (siswa menyimak, siswa menanya, siswa menalar, siswa mencoba, siswa berdiskusi kelompok, dan siswa melakukan presentasi dengan tema keanekaragaman hewan dan tumbuhan). Jadi skor tes dan skor unjuk kerja bobot masing-masing memiliki bobot skor 50%.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model spiral dari C.Kemmis dan Mc (Supardi,2007:117).Taggart. Prosedur penelitian melalui 3 siklus yang terdiri dari 3 tahap yakni Planning (Perencanaan Tindakan), Acting (Implementasi Tindakan), dan Observing (Observasi) serta Reflecting (Refleksi) (Supardi,2007:117). Secara tergambar, prosedur penelitian inidisajikan melalui gambar PTK Model Spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart.



Gambar 1
PTK Model Spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart

Dalam siklus 1 kegiatan yang dilakukan merupakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada pra siklus. Tahap dalam penelitian ini yaitu perencanaan yaitu mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran pada siklus 1. Dilanjutkan dengan mengimplementasikan RPP dan dilakukan observasi terhadap hasil implementasi RPP. Hasil implementasi RPP kemudian direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Pelaksanaan siklus 2 dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada siklus 1. Dalam siklus 2 ini tahapannya meliputi perencanaan yaitu mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran pada siklus 2. Dilanjutkan dengan mengimplementasikan RPP dan dilakukan observasi terhadap hasil implementasi RPP. Hasil implementasi RPP kemudian direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Pelaksanaan siklus 3 dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul pada siklus 2. Dalam siklus 3 ini tahapannya meliputi perencanaan yaitu mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran pada siklus 3. Dilanjutkan dengan mengimplementasikan RPP dan dilakukan observasi terhadap hasil implementasi RPP. Hasil implementasi RPP kemudian direfleksikan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer (tes) dan data sekunder (non tes). Teknik tes berupa tes tertulis, sedangkan teknik non tes berupa observasi. Teknik tes digunakan dalam memperoleh data primer berupa hasil belajar siswa. Pada teknik ini menggunakan instrumen butir soal yang digunakan adalah obyektif dan uraian. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data sekunder dengan penilaian unjuk kerja.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji instrumen tiap item soal yang nantinya akan digunakan dalam tes individual setelah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific. Uji validitas soal yang digunakan pada siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri dari 20 soal yang diujikan terdapat 8 soal yang tidak valid dan yang valid ada 12. Uji validitas soal pada siklus 3, dari 20 soal yang diujikan terdapat 9 soal yang tidak valid dan ada 11 soal yang valid. Selain menggunakan uji validitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji reliabilitas soal untuk mengetahui tingkat konsistensi setiap soal yang diujikan. Butir soal yang diujikan pada siklus 1 menunjukkan angka pada kolom Cronbach's Alpha sebesar 0,628. Karena nilai pada kolom tersebut bernilai 0,628 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai pada tingkat reliabilitas dapat diterima atau reliabel. Butir soal yang diujikan pada siklus 2 menunjukkan angka pada kolom Cronbach's Alpha sebesar 0,746. Karena nilai pada kolom tersebut bernilai 0,746 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai pada tingkat reliabilitas dapat diterima atau reliabel. Butir soal yang diujikan pada siklus 3 menunjukkan angka pada kolom Cronbach's Alpha sebesar 0,745. Karena nilai pada kolom tersebut bernilai 0,745 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen penelitian yang dipakai pada tingkat reliabilitas dapat diterima atau reliabel. Pada penelitian ini selain menggunakan soal pilihan ganda juga menggunakan soal uraian, maka dilakukan uji pakar pada setiap soalnya. Uji pakar pada tiap siklus digunakan untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal uraian pada tes formatif yang akan digunakan untuk penelitian ini. Butir soal yang diujikan sejumlah 16 butir soal yang dikonsultasikan kepada pakar 1 yaitu pakar evaluasi dan pakar 2 yaitu pakar Bahasa Indonesia.

Uji pakar satu menyatakan "Buatlah setiap butir soal lebih jelas lagi, misalkan ada kata-kata yang baru diketahui siswa supaya di jelaskan terlebih dahulu makna kata tersebut. Soal dibuat se-efektif mungkin". Uji pakar dua menyatakan "Gunakan kata-kata yang mudah dipahami anak. Jadi siswa tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal. Gunakan tanda baca yang jelas supaya siswa lebih mudah memahami setiap soal yang diberikan".

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 90% dengan KKM 90.

Teknik analisis data dalam PTK ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif komparatif yakni dengan membandingkan hasil belajar yang berupa ketuntasan belajar, rata-rata, skor minimum dan skor maksimum dari pra siklus, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

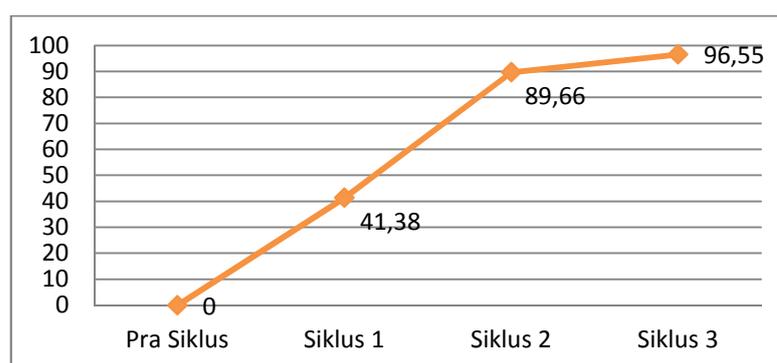
Setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik keanekaragaman hewan dan tumbuhan kelas IV SDN 1 Reco Kertek Wonosobo Tahun 2013/ 2014 nampak bahwa ada peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penilaian hasil belajar dilakukan dengan penilaian tes dan unjuk kerja pada psiklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Peningkatan ketuntasan belajar tema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan lebih jelasnya dapat disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 2
Peningkatan Ketuntasan Belajar Tema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Ketuntasan Belajar	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tuntas	0	0	12	41,38	26	89,66	28	96,55
Tidak tuntas	29	100	17	58,62	3	10,34	1	3,45
Jumlah	29	100	29	100	29	100	29	100

Sumber: Data Primer

Tabel Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Belajar Tema Keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3. Nampak bahwa pada pra siklus tidak ada seorangpun dari 29 siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 90. Pada siklus 1 terdapat 12 dari 29 siswa yang tuntas (41,38%) sedangkan siswa yang tidak tuntas ada 17 dari 29 siswa (58,62%). Sedangkan pada siklus 2 siswa yang tuntas ada 26 dari 29 siswa (89,66%) sedangkan yang tidak tuntas ada 3 dari 29 siswa (10,34%). Kemudian pada siklus 3 siswa yang tuntas terdapat 28 dari 29 siswa (96,55%) sedangkan yang tidak tuntas ada 1 dari 29 siswa (3,45%). Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar pra siklus dengan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 lebih jelas dapat disajikan dengan menggunakan grafik linier di bawah ini melalui gambar.



Gambar 2
Perbandingan Persentase Ketuntasan Belajar Tema keanekaragaman Hewan dan Tumbuhan Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Gambar Perbandingan Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 nampak ada peningkatan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan. Nampak pada pra siklus persentase ketuntasannya masih 0%. Sedangkan pada siklus 1 persentase ketuntasan hasil belajar

meningkat menjadi 41,38%. Di siklus 2 persentase hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 89,66%. Di siklus 3 persentase peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 96,55%. Ini menunjukkan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Reco.

Penelitian lain yang relevan dengan judul “Penerapan pendekatan *science environment technology society* (SETS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Selorejo Tulungagung” oleh Ika Diana Trisanti. Hasil penelitian dari hasil belajar awal siswa yaitu ada 14 siswa (48%) yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Setelah dilaksanakan siklus I, nilai siswa meningkat menjadi 17 siswa yang mendapat nilai diatas 70 dengan ketuntasan klasikal sebesar 58%. Selanjutnya pada siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 24 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 84%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SETS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Selorejo Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Penelitian lain yang relevan dengan judul “Penerapan model SETS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bandunrejosari 2 Malang” oleh Hermin Suswati. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa pada siklus I tahap invitasi dan eksplorasi mencapai 60%, tahap solusi 51%, tahap aplikasi 90%, dan tahap pemantapan konsep 74%. Pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa pada tahap invitasi mencapai 67%, tahap eksplorasi 91%, tahap solusi 87%, tahap aplikasi 98%, dan tahap pemantapan konsep 76%. Selain itu, siswa sudah berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Pada siklus I siswa yang tuntas belajar mencapai 62% dan pada siklus II mencapai 100%. Penerapan model SETS dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN 1 Reco Kertek Wonosobo pada siswa kelas IV semester II tahun 2013/2014 terjadi peningkatan hasil belajar tematik keanekaragaman hewan dan tumbuhan.

Peningkatan terjadi setelah guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific* dengan baik, sehingga terjadi peningkatan pada aktivitas guru dan siswa yang berdampak positif pada hasil belajar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih dihaturkan kepada SD N 1 Reco Kec. Kertek , Kabupaten Wonosobo sebagai tempat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmansyah, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiq, Muhammad. 2013 . *Jenis-jenis Tes*. <http://penelitianindakankelas.blogspot.com> . Yang diakses pada 27 Januari 2014.
- Kemendikbud. 2013. *Konsep Pendekatan Scientific*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendikbud. No.65. 2013. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- _____. No.66.2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka
- Ruby, Audies. 2013. *Taksonomi Bloom dan Konsep Permasalahan*. <http://audiesruby.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-dan-konsep-permasalahan.html>. Yang diakses pada 8 Maret 2014.
- Suadinmath. 2013. *Pembelajaran tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013*.

Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta
Sabtu, 07 November 2015

<http://suaidinmath.wordpress.com/2013/09/03/pembelajaran-tematik-terpadu-pada-kurikulum-2013/>. Yang diakses ulang pada 6 Mei 2014

Supardi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suswati, Hermin. *Penerapan model SETS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Bandungrejosari 2 Malang*.
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id>. Yang diakses pada tanggal 8 Februari 2014.

Trisanti, Ika Diana. *Penerapan pendekatan scienceenvironment technology society (SETS) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Selorejo Tulungagung*.
<http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=48690>. Yang diakses pada tanggal 10 Februari 2014.

Wardani, Naniek Sulistyia dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari.